

ISBN: 978-602-9075-28-1

*Prosiding*



# **SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOKASI *50 Tahun* FT UNM**



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Agustus 2014**

*Prosiding*

**“Merangkai Generasi Emas Menuju Indonesia  
Berwawasan Dokasi”**

*Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan Vokasi

**Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar**

30 Agustus 2014

“Merangkai Generasi Emas Menuju Indonesia Berwawasan Vokasi”

**ISBN: 978-602-9075-28-1**

**Editor:**

Prof. Dr. Mansyur, M.Si

Dr. Ir. Hj. Hasanah Nur, M.T

Dr. Hj. Purnamawati, M.Pd

Dr. Ir. Riana TM, M.T

Drs. Sabran, M.Pd

Dr. Hendra Jaya, M.T

Dyah Pitalocca, S.Kom., M.Pd.

Firman, S.Pd

**Lay Out:**

Hendra Jaya

**Penerbit:**

**Penerbit UNM Makassar**

## *Kata Pengantar*

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, maka penyuntingan (*editing*) dan pencetakan Prosiding yang merupakan kompilasi dari semua makalah Seminar Nasional ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Seminar Nasional ini merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka Ulang Tahun Emas Fakultas Teknik yang Ke-50 yang diselenggarakan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada tanggal 30 Agustus 2014.

Seminar Nasional ini dengan tema “Merangkai Generasi Emas Menuju Indonesia Berwawasan Vokasi” merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah dalam rangka mengoptimalkan peran Pendidikan Teknologi dan Kejuruan secara Nasional pada Umumnya dan Fakultas Teknik khususnya dalam Pembangunan Nasional dimasa datang.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah paralel. Penyuntingan terhadap prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya. Karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan Prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia menyampaikan terima kasih kepada pemalakah utama dan pemakalah pendamping, serta semua panitia dan pihak lain yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini, hingga diselesaikannya penerbitan

prosiding. Panitia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dan mereka yang telah memberikan kontribusi untuk keberhasilan seminar ini.

Semoga penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

**Panitia,**

Sie Makalah/Prosiding

## **SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Taufiq dan HidayahNya maka Seminar Nasional yang merupakan rangkaian kegiatan hari ulang tahun emas ke 50 FT-UNM.

Kegiatan seminar Nasional ini diselenggarakan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada tanggal 30 Agustus 2014, yang mengangkat tema utama “Merangkai Generasi Emas Menuju Indonesia Berwawasan Vokasi”, dengan enam sub tema yaitu: (1) Pengembangan Kebijakan Pendidikan Vokasi, (2) Rekonstruksi kurikulum Pendidikan Vokasi Berbasis Karakter dan Kewirausahaan, (3) Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Vokasi, (4) Evaluasi Pelaksanaan Sertifikasi Guru Pendidikan Vokasi, (5) Pengembangan Pendidikan Profesi Guru Vokasi, (6) Pengembangan kemitraan LPTK Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (7) Pendidikan Vokasi dan Lingkungan.

Seminar Nasional ini menampilkan para pakar pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, seminar ini dapat lahir ide-ide dan pemikiran inovatif yang cemerlang, dalam usaha mengembangkan dan menggagas paradigma baru Pendidikan Teknologi Kejuruan. Semoga ide-ide yang telah dibahas dalam seminar ini terus menerus dikembangkan untuk memantapkan peran strategis pendidikan kejuruan bagi kemajuan bangsa dan Negara, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pada kesempatan ini saya atas nama Pimpinan Fakultas Teknik UNM menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para nara sumber, Prof. Dr. H. Aris Munandar,

M.Pd (Rektor UNM), Dr. Agung Budi Susanto (Mewakili Direktur PSMK), Prof. Slamet PH., M.A., M.Ed., MLHR., PhD. (UNY) yang telah hadir dan menyumbangkan pemikirannya dalam seminar ini. Saya juga mengucapkan selamat kepada peserta yang makalahnya telah dipilih untuk disajikan dalam seminar ini.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua panitia yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya dalam menyukseskan seminar ini, khususnya kepada seksi makalah/prosiding yang telah bekerja keras dalam mereviu makalah dan menyusunnya menjadi buku prosiding, hingga mengirimnya kepada masing-masing peserta. Saya juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ini, kiranya kegiatan ini memberi makna bagi kita semua. Akhirnya, saya berharap semoga Prosiding ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan kejuruan dimasa yang akan datang. Amin!

Wassalam  
**Dekan FT-UNM,**

**Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP**  
NIP. 19660707 199103 1 003



## DAFTAR ISI

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN VOKASI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL

Husain Syam (U1-U18)

UOPTIMALISASI PERAN PENDIDIKAN VOKASI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL

Slamet PH (U19-U35)

PENYUSUNAN BASIS DATA PENDIDIKAN DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

Qadriathi Dg Bau (1-13)

PENDIDIKAN BERKELANJUTAN MELALUI BIDANG VOKASI BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

Dwi Alfia Rizkiyani (14-26)

MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN DAN MINAT BERWIRAUSAHA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN VOKASI

Sanatang (27-37)

PENGEMBANGAN GRAND DESIGN PENDIDIKAN KARAKTER BERWAWASAN DUNIA KERJA PADA PENDIDIKAN KEJURUAN

Riana T. M (38-46)

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TUTORIAL PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLLER BERBASIS INDUSTRI DI SMK

Felisitas Kanan (47-72)

MODEL PENGUATAN PEMBELAJARAN VOKASI BERBASIS PELATIHAN

Darlan Sidik (73-88)

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO-VISUAL PADA KOMPETENSI SISTEM PENDINGIN SPEKTRUM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (Studi di SMK Laniang Makassar)

Muh. Iqbal Jaya (89-103)

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS JEJARING SOSIAL PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Muhammad Bhilal Halim (104-118)





## Seminar Nasional Pendidikan Vokasi

*Optimalisasi Sumber Daya Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Daya Saing Global*

Hotel Singgasana, 30 Agustus 2014

### FAKTOR PENDUKUNG DALAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN VOKASI MELALUI APLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI

Mahmud Mustafa1, Ummiati Rahmah2 (119-130)

### PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING MENGGUNAKAN MOODLE PADA MATA KULIAH DASAR KOMUNIKASI

Mantiasia (131-141)

### PEMETAAN KOMPETENSI KERJA BIDANG KELISTRIKAN DENGAN PENDEKATAN DACUM

Hasanah Nur (142-153)

### PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATA KULIAH INSTALASI LISTRIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Marsud Hamid (154-161)

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH ELEKTRONIKA OTOMOTIF MELALUI PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Moh. Ahsan S. Mandra (162-172)

### PENERAPAN MODEL PENGAJARAN BERBASIS AUDIO-VISUAL-TEKS-PRAKTIK PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Muhammad Yassir (173-184)

### RANCANGAN PEMBELAJARAN DI KELAS DENGAN PEMBELAJARAN MANDIRI (Self-Regulated Learning)

Muh. Rais (185-194)

### PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIKUM MIKROKONTROLER BERBASIS KIT ARDUINO-UNO DI UNIVERSITAS PATRIA ARTHA MAKASSAR

Rosihan Aminuddin, Irvawansyah (195-212)

### STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF, INOVATIF DAN MENYENANGKAN

Syamsidah (213-218)

### PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERAKIT KOMPUTER PADA SISWA KELAS X TKJ 2 SMK NEGERI 2 SURABAYA

Yulia Fransisca (219-223)



## Seminar Nasional Pendidikan Vokasi

*Optimalisasi Sumber Daya Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Daya Saing Global*  
Hotel Singgasana, 30 Agustus 2014

---

### PENINGKATAN KARIR GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Nahriana (224-238)

### KONSEP PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Sukriati Firman (239-247)

### PENGEMBANGAN MEDIA E-LEARNING BERBASIS WEB JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNM

Yasdin, Muhammad Yahya (248-257)

### DIAGNOSA PENGARUH NOYSE, OVER HEATING DAN OVER VOLTAGE PADA MESIN INDUKSI BERBASIS LOGIKA SAMAR

Yunus Tjandi1) , H.Dyah Darma Andayani2) , Syarifuddin Kasim3) (258-266)

### PEMBELAJARAN WIRAUSAHA TATA RIAS PENGANTIN BUGIS MAKASSAR PADA MAHASISWA PKK FT UNM

Dra. Andi Faridawati, M.Pd (267-277)

### PENGEMBANGAN KOMPETENSI GLOBAL LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI

Anas Arfandi (278-289)

### MODEL SEKOLAH PRODUKSI UNTUK MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL

Hasrul Bakri (290-301)

### ORGANISASI BAHAN AJAR MATAKULIAH CIPTA KARYA BOGA SEBAGAI PENGUAT KOMPETENSI PENDIDIKAN VOKASI

Andi Hudiah (302-313)

### PROSPEK PENGEMBANGAN EKOWISATA KARST DI DESA SAMANGKI KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS

Andi Jumardi (314-336)

### PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN TEKNIK INSTALASI DASAR DI SMK NEGERI 1 MAJALENG

Andi Tenri Lengka (337-354)

### ANALISIS PERILAKU SISWA DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN DI SMK-SMTI MAKASSAR

Faizal Amir, Syahrudin s (355-364)



## Seminar Nasional Pendidikan Vokasi

*Optimalisasi Sumber Daya Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Daya Saing Global*  
Hotel Singgasana, 30 Agustus 2014

---

### KREATIVITAS MAHASISWA DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN INCOME PRIBADI

( Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan PKK Konsentrasi Tata Busana FT UNM )

Hamidah Suryani (365-384)

### PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Mithen Lullulangi (385-391)

### UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS MA AL-JUNAIDIYAH KABUPATEN BONE MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION

Murniati (392-405)

### PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA KULIAH TEORI-PRAKTEK JURUSAN PKK

Rosmiaty (406-415)

### ANALISIS KUALITAS SKRIPSI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Rusyadi (416-422)

### ANALISIS GANGGUAN HUBUNG SINGKAT MENGGUNAKAN ETAP POWER STATION PADA SISTEM KELISTRIKAN SULAWESI SELATAN DAN BARAT

Al Imran (423-435)

### PENGEMBANGANN KURIKULUM SMK DAN DUDI DALAM MININGKATKAN MUTU SMK

Janarti (436-447)

### MODIFIKASI SISTIM BAHAN BAKAR BENSIN MENJADI BAHAN BAKAR GAS LPG

Petrus Palinggi (448-462)

### PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEMARAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN LIMBAH BENGKEL KENDARAAN BERMOTOR BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KOTA MAKASSAR

Sunardi(1), Moh. Ahsan S. Mandra(2) (463-473)

### DESAIN APLIKASI VIRTUAL CLASS BERBASIS MOODLE JURUSAN PTE PRODI PTIK UNM

Sugeng A. Karim, Jumadi M. Parenreng (474-488)



## Seminar Nasional Pendidikan Vokasi

*Optimalisasi Sumber Daya Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Daya Saing Global*  
Hotel Singgasana, 30 Agustus 2014

### PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIMBINGAN KARIER BERBASIS CAMTASIA DAN NERO VISION (C-NERO) DI SMK YPUP MAKASSAR

Farid Mawardi, Sri Wahyuningsih (489-505)

### PEMBELAJARAN BERBASIS BAHAN AJAR MODUL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PIRANTI DAN TEKNOLOGI BUSANA MAHASISWA JURUSAN PKK FT UNM

Srikandi (506-515)

### KAJIAN FILOSOFIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN LPTK FT-UNM

Amir Ali (516-532)

### EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BAGI INSTRUKTUR NASIONAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Jokebet Saludung (533-543)

### PENDIDIKAN KEJURUAN BERWAWASAN MUTU TERPADU

Muhammad Nasir Malik (544-559)

### PERAN LPTK PADA SEKOLAH KEJURUAN di ABAD 21

Maya Sari Wahyuni (560-575)

### WARNA DAN CORAK SARUNG SUTERA MANDAR DI KABUPATEN MAJENE

Asiani Abu (576-595)

### PENGEMBANGAN DIGITAL LEARNING RESOURCES (DLR) BERBASIS MACROMEDIA SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN

Saharuddin (596-609)

### ANALISIS PROFIL KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI (DUDI)

Purnamawati (610-629)

### PARTISIPASI SISWA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SMA NEGERI 1 PAMMANA

Gustan Nur (630-637)

### INVENTARISASI MOTIF DAN WARNA SARUNG SUTERA SENGKANG DI KABUPATEN WAJO

Kurniati (638-653)

### PEMANFAATAN PANGAN LOKAL UNTUK PRODUK BAKERY PASTRY

Sukarsih Andi Pangki, Kasdy Kadir dan Fitriyani (654-664)



ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SISWA MELESTARIKAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 PENRANG KABUPATEN WAJO

Suyuti (665-675)

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI KECAMATAN TANASITOLLO KABUPATEN WAJO

Tenri Sau (676-685)

PENGEMBANGAN MEDIA APLIKASI PENILAIAN KURIKULUM 2013 BERBASIS NEUROFUZZY DI SMK

Sapto Haryoko (686-701)

PENGEMBANGAN MEDIA LABORATORIUM SIMULASI 3D MATA PELAJARAN ELEKTRONIKA ANALOG

Hendra Jaya (702-711)

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA RUANG TERBUKA HIJAU DI KABUPATEN SINJAI

Kalsum Altas (712-719)

PARTISIPASI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TANASITOLLO DAN LINGKUNGAN DANAU TEMPE

Nurhayati (720-727)

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA TERPADU SISWA KELAS VII MTS AL MU'MIN KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO

Sufami (728-737)

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGELOLA KANTIN SEKOLAH TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO

Yetti Anita (738-743)

PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP, SIKAP LINGKUNGAN, DAN MOTIVASI LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SISWA MEMELIHARA LINGKUNGAN SEKOLAH DI MAN WAJO

Murmayani (744-753)



PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN, DAN KESADARAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN LINGKUNGAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 TAKKALALLA KABUPATEN WAJO

Fitriady Usman (754-760)

PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN, PENGETAHUAN KONSERVASI, DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI SMK NEGERI 1 SABBANGPARU KABUPATEN WAJO

Rosnah (761-765)

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKITAR DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO

Sarinawati (766-773)

PENDIDIKAN KEJURUAN SEBAGAI BAGIAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Nurlita Pertiwi (774-783)

DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENGGUNAKAN MACROMEDIA DIRECTOR MX PADA MATA KULIAH ELEKTRONIKA ANALOG DI JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA UNM

Sutarsi Suhaeb (784-794)

KEMITRAAN PENDIDIKAN VOKASI (PROGRAM D-3) DENGAN DUNIA INDUSTRI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KERJA (WORK BASED LEARNING)

Syahrul (795-807)

TRANSFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DALAM MENGHADAPI PASAR GLOBAL

Ilham Thaief (808-818)

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI DI SMK (MELALUI PENGGUNAAN WEB BERBASIS WORDPRESS)

Saliruddin (819-824)



## **RANCANGAN PEMBELAJARAN DI KELAS DENGAN PEMBELAJARAN MANDIRI (*Self-Regulated Learning*)**

**Oleh: Muh. Rais**

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Makassar

Email: [raismsi@gmail.com](mailto:raismsi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu konsep yang juga merupakan kunci dalam teori belajar konstruktivis adalah memiliki visi bahwa siswa sebagai seorang pembelajar yang memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri. Pengaturan diri (*self-regulation*) merupakan konstruk dari pengaturan diri dalam belajar. *Self-regulation* merupakan istilah psikologi yang berkaitan dengan pengaturan diri seseorang dalam bersikap, berfikir dan bertindak. Jika *Self regulation* diberi kata *learning* dibelakangnya, maka penafsirannya menjadi pengaturan diri dalam belajar *Self regulated learning*. Makalah ini bermaksud menjelaskan *Self regulated learning* dengan menggunakan tinjauan secara teoretis dari berbagai pendapat pakar terutama yang konsen pada *self regulated learning* seperti Zimmerman. Makalah ini membahas: 1) konsep pengaturan diri tingkah laku, 2) konsep pengaturan diri dalam belajar, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*, dan 4) penerapan *self-regulated learning* dalam kurikulum pembelajaran.

**Kata Kunci: Pembelajaran, *Self-Regulated Learning***

### **PENDAHULUAN**

Pengalaman menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Satu diantaranya adalah masalah sikap kemandirian pembelajar dalam menstrukturisasi pikiran yang ada dalam dirinya, bahwa belajar sebaiknya timbul karena adanya rasa kesadaran (*self-awareness*). Prestasi belajar yang dicapai oleh pembelajar, disadari sebagai akibat dari pengelolaan belajar yang baik, yang melibatkan seluruh sumber-

sumber belajar yang ada, baik itu di rumah yang melibatkan keluarga (ayah, ibu dan saudara-saudara), maupun di lingkungan sekolah yang melibatkan sistem administrasi sekolah, staf sekolah, guru dan teman sekolah.

Dalam kaitan dengan itu, guru merupakan salah satu komponen utama yang berhubungan langsung dengan masalah sikap kemandirian pembelajar. Guru perlu memberi stimulasi pada pembelajar agar lebih yakin dengan dirinya bahwa pada suatu waktu akan



berhasil meraih prestasi belajar yang baik. Dalam kondisi demikian, pebelajar merasa yakin dan akan termotivasi untuk lebih giat, lebih sungguh-sungguh dan lebih mandiri dalam belajar.

Kaitannya dengan kemandirian dalam belajar, menarik dan aktual untuk dikaji adalah apa yang disebut *self-regulation* yaitu keyakinan seseorang untuk dapat mengatur/mengontrol kehidupannya dan menguasai tindakan-tindakannya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Corno & Mandinach, 1983). Dalam latar teori belajar sosial, perilaku bukanlah kodrat melainkan hasil belajar yang diperoleh sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perilaku tersebut berkembang dan bertahan karena adanya *reinforcement* berupa *reward* dan *punishment* dari lingkungan melalui proses *unlearning*, *learning*, dan *relearning* (Elliot et al, 2000). Salah satu konsep yang juga merupakan kunci dalam teori belajar konstruktivis adalah memiliki visi bahwa siswa sebagai seorang pebelajar yang memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri.

Pengaturan diri (*self-regulation*) merupakan konstruk dari pengaturan diri dalam belajar. *Self-regaltion*

merupakan istilah psikologi yang berkaitan dengan pengaturan diri seseorang dalam bersikap, berfikir dan bertindak. Jika *Self ragulation* diberi kata *learning* dibelakangnya, maka penafsirannya menjadi pengaturan diri dalam belajar (*Self-regualted learning*). Bandura (1986) mengemukakan bahwa, kualitas *self-regulated learning* pada diri seseorang terbentuk, berubah dan berkembang karena hasil belajar melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber utama, yaitu: (1) *performance accomplishment*, pengalaman yang berhubungan dengan kesuksesan dan kegagalan mencapai hasil yang diharapkan, (2) *vicariaos learning*, hasil pengamatan terhadap perilaku orang lain, (3) *emotional arousal*, tingkat ketegangan emosional dalam menghadapi dalam menghadapi situasi yaqng penuh tantangan dan hambatan, (4) *verbal persuasion*, dorongan atau motivasi dari orang lain yang meyakinkan tentang adanya kemandirian untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebaiknya sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi individu perlu dilatih menerapkan metode *self-*





*regulated learning*. Metode ini membantu individu memperoleh kemampuan mengatur diri dalam kegiatan belajar. Penekanan metode ini pada kemampuan gagasan, perhatian, dan juga tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan proses belajar yang baik. Keterampilan belajar mengatur diri sendiri (SRL) merupakan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas diri individu. Sasaran yang diharapkan ialah agar individu dapat menguasai dengan baik pengetahuan yang diterima, dapat mengembangkan pengetahuan tersebut melalui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, dan dapat mencapai serta mempertahankan prestasi akademiknya (Paris & Newman, 1990).

Makalah ini bermaksud menjelaskan *self-regulated learning* dengan menggunakan tinjauan secara teoretis dari berbagai pendapat pakar terutama yang konsen pada *self-regulated learning*. Isi dari makalah ini adalah terdiri dari: 1) konsep pengaturan diri tingkah laku, 2) konsep pengaturan diri dalam belajar, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*, dan 4) penerapan

*self-regulated learning* dalam kurikulum pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaturan diri Tingkah Laku

Para peneliti telah membuktikan tentang intensi (*intentions*) yang baik saja tidak cukup guna mewujudkan tingkah laku. Intensi yang baik harus diterjemahkan menjadi tindakan, yaitu suatu proses yang tergantung pada pengenalan kekuatan biologi pada satu sisi dan kekuatan belajar pada sisi yang lain. Teori pengaturan diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura (1986) dalam latar teori belajar sosial tentang tingkah laku. Menurut Bandura (1986), bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya dengan mengembangkan langkah-langkah yang meliputi tiga proses, yaitu, 1) observasi diri (memonitor diri sendiri), 2) evaluasi diri (menilai diri sendiri), dan 3) reaksi diri (mempertahankan motivasi diri sendiri). Ketiga proses *self-regulated learning* ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Bila individu mengamati aspek-aspek perilaku mereka, maka akan muncul penilaian apakah sudah sesuai dengan standar yang mereka



tetapkan atau belum, untuk kemudian mereka akan bereaksi negatif atau positif. Penilaian dan reaksi individu akan membentuk suatu pandangan tertentu yang merupakan pengamatan tambahan bagi situasi yang sama.

### **2. Pengaturan diri dalam belajar (*Self-regulated learning*)**

Pengaturan diri tingkah laku (*self-regulation of behavior*) mencakup berbagai bidang, diantaranya pengaturan diri dalam belajar di sekolah (*Self-regulate Learning*) yang selanjutnya disingkat menjadi SRL. Pintrich & de Groot (1990) menjelaskan, bahwa terdapat tiga komponen penting yang berkaitan dengan SRL. Ketiga komponen tersebut adalah, kompoenen strategi-strategi kognitif, strategi-strategi metakognitif dan manajemen usaha.

Di samping ketiga komponen tersebut, masih diperlukan komponen lainnya yaitu komponen motivasional. Komponen ini memungkinkan peningkatan kemampuan membangkitkan motivasi intrinsik individu dalam belajar. Komponen ini terdiri atas komponen harapan, komponen nilai, dan komponen afeksi (Pintrich & de Groot, 1990).

Berkaitan dengan motivasi individu, maka Pintrich & de Groot (1990) mengembangkan model general expectancy-value yang meliputi 3 komponen motivasi yang dapat dikaitkan dengan tiga komponen *self-regulated learning*, yaitu: 1) komponen harapan (*expectancy*), 2) komponen nilai (*value component*), 3) komponen afeksi atau reaksi-reaksi emosional (*affective or emotional reaction*). Hal ini diperkuat oleh Khul (1992) yang menjelaskan bahwa *self-regulation* sangat berhubungan dengan motivasi yang ada dalam diri seseorang yang ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi didalam dirinya, dan merupakan proses pengembangan kemampuan, keterampilan dan sikap individu dalam memotivasi diri sendiri demi mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa *self-regulation* dalam belajar merupakan suatu kemampuan, di mana individu aktif dan dengan sengaja mengontrol proses kognitif, perilaku dan motivasi (keyakinan-keyakinan, nilai-nilai dan kondisi emosi) dan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

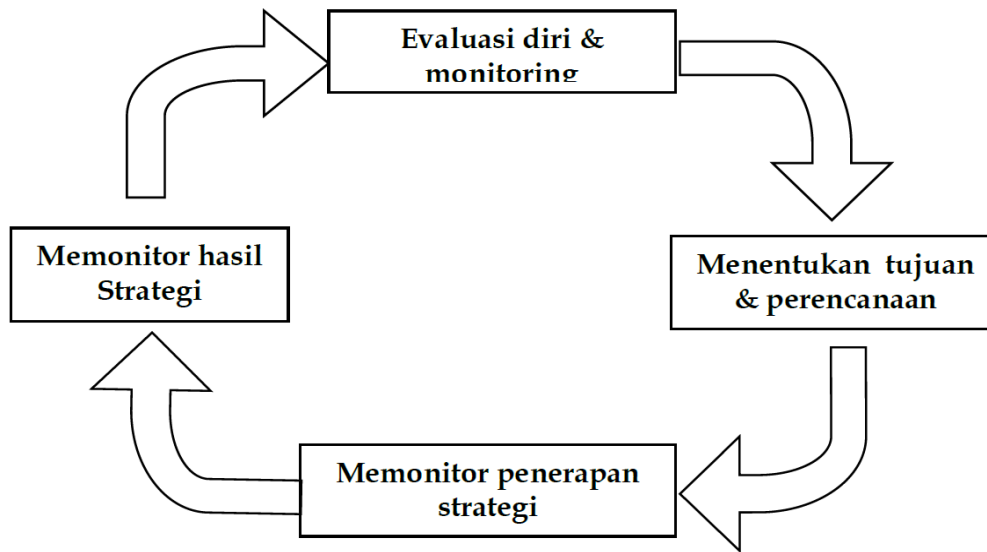


telah ditetapkan dalam suatu kurikulum pembelajaran.

Zimmerman (1989) menjelaskan *Self-regulated learning* adalah pengetahuan potensial yang dimiliki individu untuk meningkatkan prestasi akademik, merancang strategi belajar, menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam proses SRL terdapat tiga hal yang saling berpengaruh secara timbal balik (reciprocal) yaitu personal, lingkungan, dan tingkah laku. Bandura (1986) menyatakan bahwa walaupun ketiga hal tersebut berhubungan secara timbal balik, bukan berarti selalu berpengaruh dengan pola yang sama atau dengan kata lain tidak selalu pengaruh dua arah tersebut bersifat simetris. Dalam suatu konteks pengaruh lingkungan dapat lebih kuat dari pengaruh personal atau tingkah laku. Contohnya di sekolah dengan kurikulum yang sangat terstruktur atau dengan aturan yang sangat ketat, berbagai aktivitas SRL misalnya perencanaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri atau

pemberian hadiah untuk diri mahasiswa sendiri, kemungkinan besar tidak dapat dilakukan karena semua hal sudah diatur oleh sekolah termasuk pengaturan waktu. Sebaliknya di sekolah dengan kurikulum yang tidak terlalu terstruktur dan dengan disiplin yang tidak terlalu ketat, faktor personal dan tingkah laku kemungkinan besar akan berpengaruh dalam pembentukan fungsi SRL. Kondisi itu memungkinkan proses personal dapat mengatur tingkah laku dan memanipulasi lingkungan, ini berarti SRL dapat berfungsi.

Strategi SRL merupakan tindakan dan proses yang diarahkan untuk menguasai informasi atau keterampilan yang meliputi cara, tujuan, dan persepsi mahasiswa yang bersifat instrumental. Strategi-strategi tersebut memanfaatkan metode-metode seperti mengatur dan mengubah informasi, pengulangan informasi serta penggunaan bantuan memori. Dalam menerapkan kemampuan mengarahkan diri pada situasi belajar, Zimmerman (1996) mengemukakan suatu model yang merupakan siklus. Model tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan SRL

Model tersebut berbentuk siklus karena adanya proses swa-pantau (*self-monitoring*) dalam setiap kesempatan memulai belajar memungkinkan tersediannya informasi yang dapat mengubah tujuan antara, strategi-strategi yang digunakan, atau unjuk kerja dari usaha yang telah dilakukan. Saat mahasiswa memulai untuk memantau efektifitas dari suatu strategi yang digunakan, maka selalu timbul perasaan yang tidak pasti mengenai bagaimana dari strategi yang digunakan yang bertanggung jawab terhadap suatu hasil tertentu. Dengan melakukan swa-pantau (*self-monitoring*) yang hati-hati selama melakukan latihan, maka

mahasiswa biasanya akan memperoleh pengetahuan bahwa suatu strategi tertentu akan menghasilkan efek tertentu. Karenanya swa-pantau (*self-monitoring*) memegang peranan penting, karena ia akan menimbulkan suatu perilaku produktif seperti timbulnya kemampuan mengoreksi strategi kognitif, emosi, dan efek perilaku reaktif pada saat menemui kegagalan. Sementara dipihak lain, pebelajar yang tidak dipersiapkan untuk menghadapi hasil belajar yang buruk, seringkali mempersepsikan dirinya sebagai pebelajar yang “gagal” dan reaksi yang ditampilkan tidak produktif, atau sering kali menyerah karena



merasa cemas dan tidak berdaya. Kondisi ini menggambarkan sesuatu yang riil terjadi dalam suatu proses belajar belajar berlangsung.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-regulated learning*

Zimmerman (1989) mengemukakan bahwa efektifitas individu dalam mengarahkan belajarnya dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu

1. Pengaruh dari dalam diri, yang terdiri atas keyakinan mengenai kemampuan diri, pengetahuan yang dimiliki, proses-proses pengambilan keputusan metakognitif, tujuan yang ingin dicapai, dan kondisi afektif.
2. Pengaruh perilaku (*behavioral influences*)

Menurut Zimmerman (1989) *Self-regulated learning* individu dipengaruhi oleh perilaku yang ditampilkan saat mereka melaksanakan tugas dan kegiatan. Perilaku tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, dan perilaku yang dimaksud adalah: Swa-observasi, Swa-penilaian, Swa-reaksi.

3. Pengaruh lingkungan (*environmental influences*)

Menurut Zimmerman (1989) ada dua faktor lingkungan yang berpengaruh dalam kemampuan individu untuk melakukan *Self-regulated learning*, yaitu: Pengalaman sosial, dan struktur lingkungan belajar. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan desain pembelajaran adalah bahwa keterlibatan guru haruslah bersifat profesional. Artinya bahwa guru harus senantiasa memprogres pengetahuannya dengan sejumlah pengalaman belajar yang dapat meningkatkan wawasannya dan kepiawaiannya dalam mengelola kelas secara kolaboratif.

### 4. Penerapan SRL dalam Kurikulum

SRL dalam penerapannya hendaknya memperhatikan seluruh aspek-aspek yang terkait dengan pembelajaran, termasuk factor-faktor yang dapat mempengaruhi lahir tidaknya rasa SRL dalam diri pebelajar. Untuk itu, guru dituntut mempunyai pengetahuan manajerial kelas yang lebih baik disertai pengalaman dalam memainkan peran bagi setiap pebelajar. Menguasai pengelolaan kelas



merupakan syarat yang harus dipenuhi serta didukung oleh pengetahuan *assessment* psikologis yang menyangkut emosi, kognisi dan afeksi individu.

Dalam merancang kurikulum pembelajaran berbasis SRL, menurut Corno & Randi (1999) hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek berikut:

1. Kelas diorganisir secara bebas sehingga memungkinkan terjadinya SRL, dimana siswa secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu memaknainya dengan baik, dan terampil memecahkan masalah dengan konstruktif.
2. Perlu adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun kemampuan siswa beraneka ragam, namun penting untuk dikembangkan evaluasi diri dan evaluasi sebaya agar meningkatkan kemampuan belajar siswa.
3. Evaluasi digunakan bukan untuk menjustifikasi kemampuan siswa, melainkan dilakukan untuk melihat pencapaian performansi siswa secara berkesinambungan.
4. Untuk meminimalis frustrasi dalam belajar, maka siswa dilatih agar membuat perencanaan dalam belajar.

5. Unit pengajaran yang dipersiapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi siswa untuk mempelajari dan mendemonstrasikan SRL
6. Memandang tugas sebagai sesuatu yang prospektif, dengan melihat manfaatnya dalam kehidupan siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan individual siswa.
7. Perlu bekerja secara kolaboratif dan menerapkan SRL dengan berbagai metode dan pengukuran yang bersifat komprehensif.

Selain aspek-aspek yang disebutkan di atas, guru hendaknya pula memperhatikan aspek yang berkaitan dengan komponen-komponen instruksional. Komponen-komponen instruksional ini diharapkan dapat membantu pebelajar dalam mencapai performansi akademik yang baik. Dalam upaya mencapai performansi akademik yang baik, maka berikut ini diuraikan komponen-komponen instruksional yang dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai pengajar sekaligus pendidik yang mempunyai kompetensi yang standar menurut Corno & Randi (1999) adalah: 1) *teacher invention*, 2) *teacher choice* (Pilihan Guru), 3) *evaluating*



*new practice* (mengevaluasi model pengajarannya), 4) *cyclical curriculum making* (membuat siklus kurikulum), 5) *problem solving*, 6) *learning-in-context*, 7) *students as focus* (berfokus pada siswa), 8) *knowledge construction* (Membangun pengetahuan), 9) *collaborative apprenticeship* (Magang Kolaboratif), dan 10) *low risk and high challenge* (Resiko rendah dan peluang tinggi).

### KESIMPULAN

*Self regulated learning* memberikan jalan keluar bagi pebelajar mengelola dirinya dalam belajar efektif. Pebelajar dapat meregulasi suatu konsep kapan belajar, metode apa yang tepat untuk suatu permasalahan, berapa lama menyelesaikan permasalahan belajar. *Self-regulated learning* menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk belajar mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pada sisi lain *self-regulated learning* menekankan pentingnya pandangan pebelajar mengenai efektifitas atau kemampuan diri sendiri menjadi lebih efektif. Konsep seperti ini membantu pebelajar

bagaimana memecahkan masalah-masalah kompleks menjadi langkah-langkah yang sederhana. Didasari oleh motivasi belajar itu sendiri sebagai suatu bentuk motivasi *intrinsik* sehingga prestasi belajar seperti nilai atau pujian hanya sebagai motivasi eksternal yang keduanya dapat digunakan dalam mengelola diri pebelajar. Sebagai suatu program perubahan perilaku yang sistematis, *self-regulated learning* telah diyakini oleh para ahli psikologi sebagai bentuk strategi yang memungkinkan dan mengakomodasi pandangan tentang individu untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri, individu yang terlibat aktif dalam belajarnya akan meningkatkan prestasi belajar

Bagi guru ini merupakan suatu tantangan, dimana saat sekarang sangat sulit menjumpai profil guru yang memegang prinsip-prinsip profesionalisme seperti yang diuraikan di atas. Guru dituntut menguasai model-model instruksional, termasuk di dalamnya menguasai *Self regulated learning*, dimana guru berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran, yang bertujuan melatih kemandirian belajar seperti yang diinginkan dalam kurikulum 2013, terbentuknya kompetensi peserta



## Seminar Nasional Pendidikan Vokasi

Optimalisasi Sumber Daya Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Daya Saing Global  
Hotel Singgasana, 30 Agustus 2014

didik yang mandiri. Kondisi ini akan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang harmonis atau disebut dengan *teacher-student interaction*. Seorang guru yang baik adalah yang paling tahu tentang kondisi siswanya, oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa dan menghargai perbedaan individual siswa sebagai pribadi yang unik yang menuntut perlakuan yang berbeda-beda pula termasuk dalam hal mencari perlakuan (model pengajaran) yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswanya.

### DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. 1986. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall

Corno, L. & Mandinach, E. 1983. The Role cognitive engagement in classroom learning and motivation. *Educational Psychologist*. (18): 88-208.

Corno, L. & Randi, L. 1999. A design theory for classroom instruction. In C.R. Reigeluth (Ed.), *Instructional design theories and models: A new paradigm of instructional theory*, Vol. II (pp. 293-318). Hillsdale NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.

Elliot, S.N.; Kratochwill, T.R., Cook, J.L., Traver, J.E. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching*,

*Effective Learning*. Third Edition. Boston: McGraw-Hill Higher Education

Khul, J. 1992. A Theory of self-regulation: Action versus state orientation, self-dismination, and some applications, *Applied Psychology: An International Review*. (41): 97-129.

Paris, S., & Newman, R. 1990. *Developmental Aspects of Self-Regulated Learning*. *Educational Psychologist*, (25), 87-102.

Pintrich, P.R & De Groot, E. V. 1990. Motivational and Self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*. (82): 33-40.

Zimmerman, B.J. 1989. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, (81): 329-339.

Zimmerman, B.J. 1996. Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Educational Psychology*, (1): 3-17.